Vol. 14. No. 1, Juni 2022
P-ISSN2339-2088; E-ISSN2599-2023

Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

Website: https://journaldiwan.ac.id

ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA TEKS *HIKAYAT WASIAT LUQMAN AL-HAKIM*

Yunia Sapitri[1], Nurizzati[2], Muhammad Adek[3]

[1,2,3]*Universitas Negeri Padang*
(marximalize@fbs.unp.ac.id)

Keywords

Transcription, transliteration, philology, ancient manuscript

Info Artikel

Diterima	:	1 April 22
Di-review	:	4 April 22
Direvisi	:	9 April 22
Publikasi	:	30 Mei 22

Abstract

This paper aims to (a) present a description of the text of Luqman al-Hakim's Hikayat Wasiat text, (b) present the transliterated form of Luqman al-Hakim's Hikayat Wasiat text, (c) present the translated form of Luqman al-Hakim's Hikayat Wasiat text. This type of research is philological research. The object of this research is the Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim manuscript. This research method is a philological research method that is adapted to the stages of research and descriptive methods. At the data collection stage using the literature study method, at the script description stage a descriptive method is used, the script transfer stage uses the script method, the language transfer stage uses the language transfer method. The results of this study are (1) a description of Luqman al-Hakim's Hikayat Wasiat manuscript, (2) the translation of the text from Arabic-Malay into Latin, (3) the translation of the text from Malay to Indonesian adapted to the spelling. Indonesian Language (EBI). The Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim manuscript contains an explanation of a servant of God named Luqman al-Hakim who got wisdom from God, namely self-perfection with knowledge and always puts the main things first. Luqman al-Hakim conveyed this wisdom in the form of advice to his son.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sejak dulu dikenal sebagai bangsa yang berbudaya tinggi dan memiliki kekayaan dan ragam naskah kuno. Naskah-naskah kuno biasanya tersimpan di berbagai pelosok tempat, seperti di rumah pemilik naskah tersebut, pesantren, surau-surau, museum, maupun perpustakaan. Zaman sekarang, naskah kuno tersebut didigitalisasi dan

disediakan secara daring untuk yang mempermudah masyarakat dalam menemukan naskah terutama bagi peneliti yang tertarik meneliti naskah.

Naskah-naskah lama di Nusantara pertama kali diketahui oleh pedagang yang pada masa itu naskah lama menjadi barang dagangan yang bernilai tinggi. Dari sini mulai muncul ketertarikan para pedagang untuk mengoleksi naskah-naskah. Thomas Erpenius 1632 yang sering mengoleksi naskah dan koleksi naskah Nusantaranya jatuh ke perpustakaan Universitas Oxford (Baried, dkk 1994: 46). Setelah itu pengkajian naskah -naskah Nusantara ini dilanjutkan oleh para penginjil.

Pada mulanya, pengkajian terhadap naskah bertujuan untuk penyuntingan. Kegiatan penyuntingan ini mulanya berupa penyajian teks dalam bentuk huruf asli. Selanjutnya, penyuntingan naskah berkembang dalam bentuk transliterasi dalam huruf Latin. Akhirnya terjadilah proses peyuntingan dengan metode kritik teks. Baried,dkk (1994:51) menyatakan bahawa suntingan teks dengan metode kritik teks banyak dilakukan pada abad ke-20 yang menghasilkan suntingan yang lebih sempurna dari suntingan-suntingan sebelumnya

Salah satu naskah yang berhasil didigitalisasi adalah naskah berjudul *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim.* Pengkajian terhadap naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim i*ni terbatas dan belum memadai, sehingga perlu dilakukan pengkajian alih aksara dan alih bahasa. Dalam hal ini, kemajuan teknologi telah banyak membantu naskah kuno tetap terjaga dan dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja. Selain itu juga mempermudah para peneliti naskah kuno menemukan naskah yang sekiranya belum diteliti untuk selanjutnya menjadi objek penelitiannya (Melati & Hasanuddin, 2020: 94).

Naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* berisi penjelasan tentang seorang hamba Allah yang bernama Luqman al-Hakim. Luqman adalah seorang hamba Allah yang mendapatkan hikmah dari Allah yaitu kesempurnaan diri berupa ilmu pengetahuan yang diperoleh dari apapun yang ia miliki dan selalu mengedepankan hal-hal yang utama. Luqman al-Hakim menyampaikan hikmah dalam bentuk nasihat-nasihat dan pengajaran kehidupan yang ia dapatkan kepada anaknya. Semua pelajaran yang diajarkan kepada putranya itu memiliki hikmah dan maknanya tersendiri dalam menjalani kehidupan.

2. KERANGKA TEORITIS

Landasan Teori

Filologi diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang lebih memfokuskan objek kajiannya pada peninggalan-peninggalan

lama berupa naskah. Djamaris (2002: 20), mengatakan bahwa filologi merupakan bidang ilmu yang objek penelitiannya berupa manuskrip-manuskrip atau naskah-naskah kuno. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Shoheh, 2015: 150) mengatakan bahwa ilmu filologi merupakan ilmu yang membahas khusus tentang karya-karya manusia yang masih dalam bentuk tulisan tangan (manuscripts). Pada hakikatnya filologi merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji studi terhadap naskah yang berupa teks-teks pada masa lampau dengan tujuan untuk mengungkapkan makna teks sebagai hasil budaya masa lampau.

Tahap-tahap awal dalam proses penyuntingan naskah kuno adalah deskripsi naskah. Deskripsi naskah merupakan gambaran kondisi dan keadaan naskah secara rinci baik dari segi fisik maupun isinya dengan tujuan untuk mempermudah pengenalan terhadap naskah. Fathurahman (2015: 77) menjelaskan bahwa deskripsi naskah yakni melakukan identifikasi, baik terhadap kondisi fisik naskah, isi teks, maupun identifikasi kepengarangan dan penyalinan dengan tujuan menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks secara utuh. Mengidentifikasi sebuah naskah merupakan tahap awal dan kemampuan yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh seorang peneliti naskah.

Tahap selanjutnya setelah deskripsi naskah adalah alih aksara. Alih aksara atau sering disebut juga dengan transliterasi adalah pergantian tulisan dari aksara naskah asli ke aksara Latin. Nurizzati (2014: 118) menjelaskan bahwa dalam filologi alih aksara berarti mengganti jenis tulisan naskah dari abjad yang satu ke abjad yang lain tanpa ada mengubah susunan kata atau isi naskah tersebut. Istilah yang dimaksud adalah pergantian tulisan sebuah kata atau teks dengan huruf dari abjad lain yang sepadan dengan tujuan memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami teks.

Proses alih aksara ini berarti proses penggantian atau pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Djamaris (2002: 19) menyatakan ada dua tugas pokok seorang peneliti filologi dalam alih aksara. Pertama, seorang peneliti harus menjaga bahasa asli dalam naskah. Penulisan kata dalam naskah ini tidak disesuaikan dengan kata menurut EBI supaya tetap terjadi bentuk aslinya yakni mengenai bahasa lama dalam naskah itu tidak hilang. Kedua, seorang peneliti filologi bertugas menyajikan teks yang sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku saat ini, khususnya yang tidak menunjukan ciri bahasa lama.

Tahap lebih lanjut setelah melakukan alih aksara adalah alih bahasa. Dalam proses alih bahasa, seorang peneliti akan

mentransliterasikan naskah sesuai dengan bahasa yang bisa dibaca dan dipahami oleh masyarakat umum. Baried, dkk (1994: 63) menjelaskan transliterasi artinya penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad satu ke abjad lain. Istilah ini dipakai bersama-sama dengan istilah transkripsi dengan pengertian yang sama pada penggantian jenis tulisan naskah. Tujuan utama dari alih bahasa adalah untuk menghasilkan teks suntingan yang dapat dibaca, dipahami, dan dinikmati oleh pembaca.

Kajian Relevan

Beberapa penelitian mengenai kerja alih aksara dan alih bahasa naskah kuno yang pernah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini seperti *Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Hikayat Mikraj Rasulullah* yang dilakukan oleh Afrida (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengalihaksarakan teks *Hikayat Mikraj Rasulullah* sekaligus mengalihbahasakan teks tersebut dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia. Penelitian ini berisi tentang persoalan agama yang memuat tentang perjalanan mikraj yang dilakukan Rasulullah dari Masjidilaksa menuju Sidratulmuntaha (berarti langit ke tujuh) pada malam hari untuk menerima perintah sholat lima waktu.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Desrin (2019) dengan judul *Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Syair Bimbingan Rohani Jilid Pertama disusun oleh H. Mansyuruddin Tuanku Bagindo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengalihaksarakan teks Syair Bimbingan Rohani Jilid Pertama yang disusun oleh H. Mansyuruddin Tuanku Bagindo sekaligus mengalihbahasakan teks dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia. Penelitian ini berisi tentang nasihat bagaimana caranya mendidik hati dan jiwa sehingga memahami hidup bahagia menurut Islam yang diridhoi Allah.

Penelitian relevan lainnya dari Aulia (2020) yang berjudul *Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa.* Penelitian ini bertujuan untuk mengalihaksara teks Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa sekaligus mengalihbahasakan teks dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia. Penelitian ini berisi tentang Takbir mimpi, yaitu makna di seputar mimpi-mimpi manusia, mulai dari mimpi bertemu sesama manusia, bertemu hewan, atau kejadian-kejadian aneh lainnya. Kemudian juga membahas mengenai Takbir gempa yang menguraikan tentang arti gempa yang terjadi dalam 12 bulan Hijriyah dan berdasarkan waktu sholat.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Andani (2019) *Alih Aksara dan Alih Bahasa teks*

Syair Bintara Mahmud Setia Raja. Penelitian ini bertujuan untuk mengalihaksara teks Syair Bintara Mahmud Setia Raja sekaligus mengalihbahasakan teks dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia. Penelitian ini berisi tentang kisah raja dalam negeri yakni Bintara Mahmud yang merupakan seorang raja yang gagah perkasa. Selain itu, ia juga merupakan seorang kepala perang dalam melawan kompeni. Naskah ini juga berisi penjelasan mengenai perang yang terjadi di Aceh, yang dikenal dengan Perang Sabil.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama mengkaji tentang alih aksara dan alih bahasa pada naskah kuno. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah teks *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim.* Kemudian, penelitian ini difokuskan pada alih aksara dan alih bahasa terhadap teks *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim.* Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang naskah ini penting untuk dilakukan untuk menggali nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah. Alih aksara dan alih bahasa terhadap teks Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim, diharapkan membantu masyarakat untuk mengetahui isi naskah dan nilai-nilai yang terkandung dalam naskah, khususnya terhadap naskah Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian filologi yang mendasarkan kajiannya pada bahan tertulis atau naskah kuno yang bertujuan menghasilkan alih aksara dan alih bahasa dari suatu naskah kuno. Objek dalam penelitian ini adalah berupa naskah dan teks *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* yang diterbitkan oleh situs web Perpustakaan Nasional pada tahun 2009. Naskah yang menjadi objek penelitian ini berupa naskah tulisan tangan. Naskah ini dituliskan dengan menggunakan aksara/tulisan Arab Melayu. Naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* berisi penjelasan tentang perjalanan kehidupan yang dialami oleh Luqman al-Hakim. Luqman adalah seorang hamba Allah yang mendapatkan hikmah dari Allah yaitu kesempurnaan diri berupa ilmu pengetahuan yang diperoleh dari apapun yang ia miliki dan selalu mengedepankan hal-hal yang utama. Luqman al-Hakim menyampaikan hikmah tersebut dalam bentuk nasihat-nasihat kepada anaknya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode filologi yang disesuaikan dengan tahapan penelitian (Djamaris, 2002: 10). Pada penelitian ini ada dua tahap metode penelitian. Pertama, tahap pengumpulan data dengan menggunakan metode studi pustaka. Kedua, tahap deskripsi

naskah menggunakan metode deskripsi, tahap alih aksara menggunakan metode alih aksara, dan tahap alih bahasa menggunakan metode alih bahasa.

4. TEMUAN DAN ANALISIS

Hasil penelitian ini terdiri atas tiga bagian. Temuan pertama adalah deksripsi teks *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim*. Berikut adalah penjabarannya.

1. *Deskripsi naskah*

Deskripsi naskah merupakan gambaran kondisi dan keadaan naskah secara rinci baik dari segi fisik maupun isinya dengan tujuan untuk mempermudah pengenalan terhadap naskah. Hermansoemantri (1986: 2) menyebutkan ada 18 hal yang perlu diperhatikan dalam pendeskripsian atau pengidentifikasian naskah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan atau mengidentifikasikan naskah, antara lain: (1) judul naskah; (2) nomor naskah; (3) tempat penyimpanan naskah; (4) asal naskah; (5) keadaan naskah; (6) ukuran naskah; (7) tebal naskah; (8) jumlah baris per halaman; (9) huruf, aksara, tulisan; (10) cara penulisan; (11) bahan naskah; (12) bahasa naskah; (13) bentuk teks; (14) umur naskah; (15) pengarang/penyalin; (16) asal-usul naskah; (17) fungsi sosial naskah; (18) ikhtisar naskah. Berikut penjabarannya satu per satu.

a. Judul Naskah

Judul naskah ini secara utuh adalah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim.* Judul naskah ini sudah tertera di dalam katalog naskah *online* dengan link *website* http://khastara.perpusnas.go.id. Berdasarkan urutan file pdf yang sudah diunduh, judul naskah juga tercantum pada halaman akhir di bagian sampul naskah pada halaman 20 terdapat judul naskah dengan menggunakan huruf latin, yakni "Hikayat Luqman al-Hakim".

b. Nomor Naskah

Nomor naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* adalah W 125. Nomor naskah ini diperoleh dari sampul halaman terakhir naskah yang juga disertai dengan judul naskah. Nomor naskah ini juga dapat diketahui dari file naskah yang diunduh dalam format pdf yakni " W 125 Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim_001.pdf".

c. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* tersimpan di

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang beralamat di Jl. Medan Merdeka Sel. No. 11, RT.11/RW.2. Gambir, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Peneliti mendapatkan naskah ini dari situs web resmi Perpustakaan Nasional yaitu http://khastara.perpusnas.go.id berupa file yang diunduh dalam format file pdf.

d. Asal Naskah

Naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* ini diperoleh dari situs *website* http://khastara.perpusnas.go.id yang mulanya peneliti dapatkan dari hasil mencari informasi di internet mengenai naskah saat pengerjaan tugas mata kuliah Telaah Naskah dan Kritik Teks pada tanggal 9 April 2021 yang diampu oleh Dr. Nurizzati, M.Hum. Naskah *Wasiat Luqman al-Hakim* ini yang kemudian peneliti unduh dalam bentuk pdf dan peneliti cetak pada tanggal 20 Juni 2021.

e. Keadaan Naskah

Naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* diperoleh dalam bentuk format *file* pdf yang diunduh melalui *website* http://khastara.perpusnas.go.id. Berdasarkan informasi yang terdapat pada situs web tersebut dan dari hasil pengamatan peneliti terhadap kondisi fisik naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* ini cukup baik dan teksnya dapat dibaca. Meski demikian, ditemukan beberapa keadaan naskah yang kurang baik dan ada huruf yang terhapus dikarenakan naskah rusak.

f. Ukuran Naskah

Naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* ini tidak diketahui ukuran sebenarnya dikarenakan yang diperoleh dalam bentuk file pdf. Namun, berdasarkan informasi yang tertera pada situs web http://khastara.perpusnas.go.id, ukuran naskah ini dapat diketahui pada bagian deskripsi fisik dalam katalog naskah yaitu 20 x 32 cm. Adapun ukuran sampul naskah yakni 20 x 30 cm dan ukuran blok teks 14,5 x 27 cm.

g. Tebal Naskah

Tebal naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* secara keseluruhan yang terdapat dalam file pdf adalah 20 lembar naskah. Terdapat delapan lembar halaman kosong, yaitu empat lembar di bagian awal setelah sampul depan dan empat lembar di bagian akhir sebelum sampul akhir. Naskah bagian teks

berjumlah 10 lembar atau 10 halaman.

h. Jumlah Baris pada Setiap Halaman Naskah

Jumlah baris pada naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* pada umumnya rata-rata berjumlah 21 baris. Namun, ada 1 halaman isi bagian akhir yang hanya memiliki 17 baris.

i. Huruf, Aksara, Tulisan

Jenis atau macam tulisan dalam naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* adalah aksara Arab-Melayu dengan tulisan Arab melayu dan tulisan Arab murni. Ukuran huruf atau aksara adalah ukuran sedang (medium). Bentuk huruf adalah tegak atau tegak lurus. Keadaan tulisan cukup jelas dan dapat dibaca. Namun, ada beberapa tulisan yang buram dan tidak jelas terbaca. Bekas pena cukup jelas terlihat dari bentuk huruf yang terdapat di dalam naskah. Warna tinta adalah tinta berwarna hitam yang dilengkapi tinta berwarna merah yang terlihat pada warna tulisan naskah. Dalam hal ini, tulisan yang menggunakan tinta hitam cukup jelas dibaca dengan menggunakan kertas berwarna putih kekuning-kuningan. Namun, ada beberapa tulisan yang menggunakan tinta merah tidak terlihat dengan jelas dikarenakan tulisan yang buram sehingga sulit untuk dibaca.

j. Cara Penulisan

Pemakaian lembaran naskah untuk tulisan dalam naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* adalah satu muka atau tidak bolak balik. Hal ini berdasarkan gambar di dalam naskah yang diunduh dari situs *website* http://khastara.perpusnas.go.id tidak terlihat bahwa naskah ini ditulis bolak-balik dari naskah yang sudah peneliti cetak. Penempatan tulisan pada lembaran naskah adalah ditulis dari kanan ke kiri dengan rata kiri kanan pada setiap halamannya. Pada naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* juga terdapat 2 halaman yang memilik tambahan penulisan, yakni terletak di tepi kiri bawah dan di pertengahan kiri atas teks. Penomoran halaman tidak ditemukan adanya penomoran halaman.

k. Bahan Naskah

Bahan yang digunakan dalam naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* adalah bahan kertas.

l. Bahasa Naskah

Bahasa yang digunakan dalam naskah *Hikayat Wasiat Luqman*

al-Hakim adalah bahasa Melayu. Adapun beberapa kalimat yang menggunakan bahasa Arab murni. Penggunaan bahasa Arab murni di dalam naskah ditemukan seperti pada potongan ayat al-Qur'an.

m. Bentuk Teks

Bentuk teks naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* adalah berbentuk prosa. Hal ini dikarenakan isi teks yang mendeskripsikan atau memaparkan bentuk cerita. Naskah ini juga memiliki tema, penokohan, alur atau urutan peristiwa serta memiliki latar dan amanat.

n. Umur Naskah

Umur naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* tidak diketahui. Peneliti tidak menemukan keterangan yang menjelaskan kapan naskah ini ditulis atau diterbitkan baik dari keterangan di katalog *website* http://khastara.perpusnas.go.id maupun dalam cerita naskah itu sendiri.

o. Identitas Pengarang atau Penyalin

Identitas pengarang pada naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* tidak peneliti temukan karena tidak tertera atau tidak ada dituliskan di dalam isi naskah. Namun, dalam situs web Perpustakaan Nasional tertera bahwa pengarang naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* adalah Perpustakaan Nasional.

p. Asal-Usul Naskah

Naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* ini peneliti dapatkan dengan cara mengunduh naskah melalui situs *website* resmi Perpustakaan Nasional yaitu http://khastara.perpusnas.go.id. Naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* yang kemudian peneliti unduh dalam bentuk pdf dan langsung peneliti cetak pada tanggal 20 Juni 2021.

q. Fungsi Sosial Naskah

Berdasarkan hasil setelah peneliti mengalihaksarakan naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* bahwa naskah ini memiliki fungsi sosial yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan, yakni: (1) sebagai pedoman dalam hidup baik dunia maupun akhirat, (2) dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam mendidik anak. Dalam hal ini disampaikan berbentuk larangan jangan pernah sesekali menyekutukan Allah, (3) mengajarkan bagaimana cara

bersikap atau berprilaku yang baik, dalam hal ini ada perbuatan yang baik dan buruk, (4) memberikan kesadaran dan pesan bagi kita untuk menekankan perlunya meninggalkan susuatu hal yang buruk atau tidak baik sebelum melaksanakan sesuatu hal yang baik.

r. Ikhtisar Naskah

Naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* berisi penjelasan tentang tentang riwayat perjalanan kehidupan yang dialami oleh Luqman al-Hakim. Luqman adalah seorang hamba Allah yang mendapatkan hikmah dari Allah yaitu kesempurnaan diri berupa ilmu pengetahuan yang diperoleh dari apapun yang ia miliki dan selalu mengedepankan hal-hal yang utama. Luqman al-Hakim menyampaikan hikmah tersebut dalam bentuk nasihat-nasihat kepada anaknya. Luqman al-Hakim menyampaikan hikmah dalam bentuk nasihat-nasihat kehidupan yang ia dapatkan kepada anaknya.

2. Alih Aksara

Alih aksara teks Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim dilakukan dengan menggunakan beberapa pedoman yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti, sebagai berikut.

1. Pedoman alih aksara yang dikemukakan oleh Hollander (Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu, 1984) mengenai bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu yang dijadikan pedoman saat mengalihaksarakan.
2. Tulisan pada alih aksara menggunakan huruf kecil sepenuhnya.
3. Alih aksara dilakukan per baris dan per halaman sebagaimana yang terdapat pada naskah aslinya.
4. Alih aksara dilakukan dengan pola faksimili (apa adanya) sebagaimana yang terdapat pada naskah asli.
5. Kosakata dalam bahasa asing seperti potongan ayat Al-qur’an penulisannya dimiringkan (italic).
6. Penggunaan kata ulang tetap menggunakan angka ‘2’ sebagaimana yang terdapat pada naskah asli yang menuliskan kata ulang dengan menggunakan angka ٢ arab yang asli.
7. Penggunaan tanda apostrof (‘) ditulis sebagai pengganti huruf ع.
8. Bentuk kata yang menandakan ragam bahasa lama tetap dipertahankan bentuk aslinya. Hal ini bertujuan untuk menjaga keragaman bahasa lama.
9. Penulisan halaman naskah yang diteliti diletakkan di sebelah kanan teks.

10. Kata yang tidak terbaca/tidak diketahui oleh penulis skripsi dikosongkan dan diberi tanda (…).
11. Pada kosa kata yang tidak diketahui oleh peneliti dan kosa kata yang tidak lengkap ditulis tetap sebagai mana adanya.
12. Penggunaan tanda dua garis miring (//) digunakan sebagai tanda akhir setiap halaman dengan maksud sebagai pemisah antarhalaman.

Berikut potongan hasil alih aksara teks *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim.*

"pukul pada menyatakan luqman al hakim bermula kata setengah pendeta bahwa luqman al hakim itu nabi dan kata setengah wali allah maka kedua kata itu benar juga tak dapat disalahkan dan dibenarkan juga akan kata kedua itu sebermula mukjizat luqman al hakim itu barang suatu yang ada di alam dunia ini berkata2 dengan dia dan menyatakan segala perkataannya dan penasehatnya dan makhrajnya dan khasiatnya itu yang ada pada segala kayu batu dan binatang sekalian itu berkata2 dia bermula kata setengah pendeta bahwa luqman al hakim itu keramat jua demikianlah yang dapat berkata2 serta dengan luqman al hakim barang suatu yang ada di alam dunia ini bahwa allah subhanahuwata'ala menegur mati ilmu hikmat atasnya…"

3. Alih Bahasa

Dalam penelitian filologi, alih bahasa yaitu pergantian bahasa dari bahasa yang ada di dalam naskah ke bahasa yang diketahui masyarakat sekarang. Hasanuddin WS (2009: 62) menyatakan bahwa alih bahasa berasal dari bahasa Inggris translation, yaitu proses pemindahan informasi dari suatu bahasa atau variasi bahasa (disebut bahasa sumber) ke bahasa atau variasi bahasa lain (disebut bahasa sasaran). Alih bahasa berarti melakukan pengalihan bahasa dari bahasa tertentu ke bahasa Lain yang diketahui oleh masyarakat secara luas. Teks Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim ini dialihbahasakan dari bahasa asli naskah yaitu bahasa Arab-Melayu ke bahasa Indonesia. Dalam mengalihbahasakan teks Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim dilakukan dengan beberapa pedoman atau ketentuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti, yakni sebagai berikut.

1. Alih Bahasa dilakukan sesuai dengan teori terjemahan, yakni menyesuaikan kata demi kata sesuai dengan kaidah. Dalam hal ini, bertujuan untuk mempermudah dalam menemukan ide kalimat agar lebih efektif.

2. Alih bahasa dilakukan dengan menggunakan tanda baca yang disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia.
3. Teks dialihbahasakan dalam bentuk paragraf.
4. Kata yang tidak mencirikan bahasa lama dialihbahasakan sesuai Ejaan Bahasa Indonesia, seperti penggunaan huruf kapital, pemakaian tanda baca,dan sebagainya, misalnya masing2, indah2, dan kabar2 ditulis dengan masing-masing, indah-indah, dan kabar-kabar.
5. Tulisan yang dicetak miring adalah bahasa asing dan terjemahan bahasa arkais yang diperkirakan tidak dimengerti oleh masyarakat. Kata tersebut dapat dilihat di glosarium.
6. Tulisan yang dicetak miring adalah kosa kata lama (arkais) yang tetap dipertahankan bentuk aslinya agar kelestarian ragam bahasa lama tetap terjaga. Kata tersebut dapat dilihat di glosarium.
7. Penulisan nama orang, daerah, atau pun tempat ditulis dengan huruf kapital yang disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia.
8. Susunan kalimat serta paragraf disesuaikan dengan EBI dan KBBI.
9. Penggunaan tanda dua garis miring (//) sebagai tanda akhir setiap halaman.
10. Kata yang tidak terbaca/tidak diketahui oleh penulis skripsi pada tahap alih aksara dikosongkan dan diberi tanda (....).

Berikut potongan hasil alih bahasa teks *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim*.

“Bermula dikatakan Luqman al-Hakim adalah setengah pendeta. Bahwa Luqman al-Hakim itu nabi atau setengah wali Allah. Maka keduanya itu benar, tidak dapat disalahkan dan dibenarkan. Sebermula adanya mukjizat Luqman al-Hakim yang menyatakan bahwa sesuatu yang ada di alam dunia ini memberitahukan padanya dan menyatakan tentang segala perkataan, penasihat, makhraj, dan khasiatnya yang ada pada segala kayu dan batu serta binatang berkata-kata padanya…”

Secara umum, teks *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* berisikan nasihat-nasihat yang disampaikan secara detail dan berurut kepada anaknya. Nasihat ini membahas persoalan agama, moral, etika, hingga seni. Selain itu, nasihat-nasihat tersebut disampaikan dalam empat poin pada setiap pembicaraannya.

Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya terdapat beberapa kesejajaran dengan temuan penelitian mengenai teks *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim*. Penelitian Rofiqoh (2015) misalnya, juga meneliti nilai-nilai pendidikan

karakter dalam kisah Luqman dalam surat Luqman ayat 12-19. Adapun nilai pendidikan karakter dalam surat Luqman tersebut meliputi tiga aspek yaitu pendidikan aqidah, pendidikan syariah, dan pendidikan akhlak. Dua penelitian lain seperti Katutu & Usman (2015) dan Hidayat (2016) juga memgambil isi dari kisah Luqman sebagai rujukan dalam pengajaran pendidikan. Semua penelitian ini secara implisit menyetujui bahwa kisah Luqman al-Hakim, dari sumber kisah atau kitab suci sama-sama mengandung nilai-nilai pendidikan agama, moral dan hubungan sosial sesama manusia.

5. PENUTUP

Penelitian tentang naskah ini penting untuk dilakukan untuk menggali nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah, khususnya naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim*, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih difokuskan pada deskripsi naskah, alih aksara, dan alih bahasa, sebagai berikut:

Tahap deskripsi naskah dilakukan untuk mengambarkan kondisi fisik naskah secara lengkap. Kemudian, tahap alih aksara teks *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin dengan memindahkan bentuk tulisan Arab-Melayu ke tulisan latin tanpa mengubah susunan teks.

Dalam melakukan alih aksara peneliti menemukan kesulitan-kesulitan, yaitu terdapat kosa kata yang tidak jelas dan beberapa lembar naskah yang kurang baik sehingga sulit untuk dibaca. Selanjutnya, tahap alih bahasa teks *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia.

Pada tahap alih bahasa yaitu pada bagian bahasa Arab Murni dan beberapa kosakata yang sudah tidak akrab lagi terdengar tetap dipertahankan karena dikhawatirkan terjadi kesalahan tafsir, kosakata tersebut dapat dilihat dan dituliskan artinya dalam glosarium.

Adapun teks *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* berisikan cerita tentang kehidupan dari Luqman al-Hakim yang memberikan pengajaran kehidupan yang ia alami kepada anaknya dalam bentuk nasihat-nasihat. Dimana, informasi ini penting untuk diketahui terutama bagi orang tua dalam mendidik anak dengan baik. Selain itu, pengkajian mengenai naskah *Hikayat Wasiat Luqman al-Hakim* sebagai salah satu bentuk usaha dalam melestarikan naskah kuno.

6. DAFTAR RUJUKAN

Afrida, W., & Zulfahdli, Z. (2019). Alih Aksara dan Alih

Bahasa Teks Hikayat Mikraj Rasulullah. Jurnal *Bahasa dan Sastra, 7*(3), 267-276.

Andani, R., & Hasanuddin WS. (2020). Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Syair Bintara Mahmud Setia Raja. *Jurnal Bahasa dan Sastra, 7*(3), 175-186.

Aulia, P., & Nurizzati, N. (2020). Alih Aksara dan Alih Bahasa Kitab Takbir Mimpi dan Gempa. *Jurnal Bahasa dan Sastra, 8*(3), 146-155.

Barried, S. B., dkk. (1985). *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Desrin, F & Hasanuddin WS. (2019). "Alih aksara dan alih bahasa teks Syair Bimbingan Rohani Jilid Pertama disusun oleh H. Mansyuruddin Tuanku Bagindo*". Jurnal Bahasa Dan Sastra*, Vol. 6, No.3.

Djamaris, E. (2002). *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.

Fathurahman, O. (2015). *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Groups.

Hasanuddin WS, dkk. (2009). *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Hermansoemantri, E. (1986). *Identifikasi Naskah*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.

Hidayat, N. (2016). Konsep Pendidikan Islam Menurut QS Luqman Ayat 12-19. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2), 359-370.

Hollander, J.J. De. (1984). *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu*. Jakarta. Balai Pustaka.

Katutu, A., & Usman, A. H. (2015). Lukman Al Hakim Messages: A Theoretical Model on How to Teach In Modern Era. *Mediterranean Journal of Social Sciences, 6*(6 S4), 175-175.

Luthfi, K. M. (2016). "Kontekstualisasi Filologi dalam Teks-Teks Islam Nusantara." Pati: *Jurnal Kebudayaan Islam 14*(1).

Melati, S & Hasanuddin, WS. (2020). "Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Kitab Ilmu
Kaji Diri dan Ilmu Firasat". *Lingua Susastra* 1(2): 93-102.

Nurizzati. (2014)*. Filologi: Teori dan Prosedur Penelitiannya*. Padang: FBS UNP.

Rofiqoh, S. U. (2015). "Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Luqman Al-Hakim: Telaah surat Luqman ayat 12-19". *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Shoheh, M. (2015). "Membingkai Kajian Historis dan Filologis dalam Penelitian

Ilmiah". *Tazkiya 16*(1): 147-156.

Siregar, N.S. (2016). "Problematika Pemahaman Ajaran Agama Islam dalam Naskah Serat Kadis: Kajian Filologi". *Al-'Ibrah. 12*(2):188-199.